

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin pesat telah memunculkan persaingan yang ketat diantara entitas bisnis yang ada. Dalam persaingan yang semakin ketat ini, suatu perusahaan harus mampu mempertahankan bahkan mengembangkan kelangsungan usahanya. Perusahaan harus mampu menarik sebuah investor dan kreditur agar tetap percaya terhadap perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan yang baik menjadikan suatu tuntunan investor yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Dalam hal ini peran laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja dari manajemen perusahaan.

Secara umum prinsip ekonomi adalah mencari keuntungan sebanyak mungkin dan dapat menekan biaya seminimal mungkin, sehingga dapat menghasilkan produk yang memuaskan para konsumennya. Tujuan suatu perusahaan tidak hanya untuk mencari laba sebesar – besarnya, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaannya untuk dapat menyenangkan pihak investor. Investor akan senang apabila pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkannya. Keuntungan yang didapatkan berasal dari laba bersih perusahaan dan bisa juga dari peningkatan harga saham di bursa efek, meningkatnya harga saham perusahaan menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai saham yang semakin meningkat mengindikasikan

kemakmuran para pemegang saham dan dapat meningkatkan minat investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

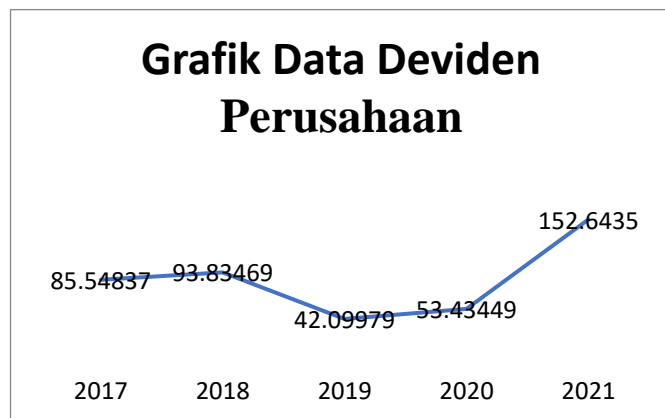
Tujuan investor menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan Kembali atas modal yang telah dikeluarkan baik berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*). Kebijakan dividen merupakan hal penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen adalah salah satu dari persoalan yang sangat diperdebatkan di keuangan. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Pembayaran dividen merupakan salah satu cara untuk mengembalikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi.

Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan (Utami, 2008). Semakin besar laba memungkinkan semakin besar presentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh investor sebagai perusahaan yang menguntungkan. Tingkat pembayaran deviden dapat diprediksi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan

keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi meliputi posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, baik investor maupun kreditor.

Secara umum kebijakan deviden merupakan keputusan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pihak pemegang saham, atau akan di tahan oleh perusahaan untuk nantinya digunakan sebagai modal untuk membiayai perusahaan serta untuk mendukung kegiatan operasional dimasa yang akan datang. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan *Deviden Payout Ratio* sebagai persentase pembagian deviden, dengan kata lain deviden payout ratio merupakan perbandingan antara deviden per share dan earning per share pada periode yang bersangkutan.

Berikut merupakan grafik *deviden payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021:



**Gambar 1. 1 Grafik Deviden Perusahaan  
Pertambahan**

(sumber : Data diolah penulis, 2022)

Grafik diatas menunjukkan rata – rata pembagian *deviden payout ratio* perusahaan pertambahan tahun 2017-2021. Pembagian deviden tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 152,6435 dan pembagian *deviden payout ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 42,09979. Jika dilihat dari grafik di atas jumlah rata – rata pembagian deviden pada perusahaan dari tahun 2017-2021 yang mana sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2019 dan di tahun 2021 mengalami peningkatan lagi.

Para investor sangat memfokuskan pada analisis rasio keuangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi rasio keuangannya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan rasio keuangan yang baik maka dapat menjaga kelangsungan usaha pada perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu menjaga rasio keuangan dengan baik maka perusahaan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya.

Di kutip dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) (5 April 2021 yang di akses pada tanggal 28 Januari 2022) PT Bukit Asam Tbk yang membagikan deviden sebesar Rp835 Miliar. Jumlah deviden yang dibagikan ini merupakan 35% dari total laba bersih perusahaan 2020 sebesar Rp2,4 Triliun. Meskipun banyak perusahaan yang membagikan deviden rutin setiap tahunnya ada beberapa perusahaan yang tidak melakukan itu, hal ini dikarenakan adanya kendala – kendala yang di hadapi oleh perusahaan sehingga tidak melakukan pembagian deviden atas kepemilikan saham perusahaan, ini akan menyebabkan melemahnya persentase deviden payout ratio.

Fenomena perusahaan yang tidak membagikan deviden yang disebabkan karena menurunnya tingkat pendapatan perusahaan di tahun sebelumnya yaitu pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) memutuskan tidak membagikan deviden di tahun 2019 dikutip dari hasil rapat penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020. Selain itu PT Darma Henwa Tbk (DEWA) kembali tidak membagikan deviden di tahun 2019 keputusan ini sama dengan keputusan tahun lalu yang mana perusahaan ini juga tidak membagikan deviden pada tahun 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memutuskan tidak membagikan deviden dikarenakan laba yang diperoleh tahun 2018 akan digunakan sebagai laba ditahan.

Dilihat dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, hal ini penting diperhatikan karena untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh pihak investor atas investasi yang dilakukan, pengembalian return dapat berupa deviden. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia, hal ini



dikarekan Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Pembayaran deviden akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya, maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan lainnya.

Faktor Pertama yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden adalah *Growth*, dimana *Growth* adalah pertumbuhan perusahaan yang merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pertumbuhan perusahaan digambarkan dengan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harapan, 2018). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang, diharapkan laba bersih persisten, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Growth* pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2017) dan Setiawan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden adalah rasio likuiditas, dimana rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2017). Rasio Likuiditas dapat diproksikan dengan Rasio Kas (*Cash Ratio*), dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang

ada (Hery, 2018). Semakin tinggi *Cash Ratio* menggambarkan semakin tinggi kemungkinan kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividennya. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Untuk melakukan pembayaran dividen dalam rasio yang tinggi, perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi pula, karena pada dasarnya pembayaran dividen menyebabkan aliran kas keluar, sehingga dibutuhkan aset lancar (kas) yang besar. *Cash Ratio* (CR) pada penelitian yang dilakukan oleh (Afasdkk, 2017) menyatakan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah struktur kepemilikan manajerial, dimana kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis. Kepemilikan manajerial yang tinggi mempengaruhi pengalokasian laba bersih yang diperoleh perusahaan, manajer akan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan menahan laba bersih untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. struktur kepemilikan manajerial pada penelitian yang dilakukan oleh Wuisan dan Lukman, 2018, menyatakan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Santoso, 2017, tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden adalah rasio profitabilitas, dimana rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2018). Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar. Peningkatan *Return On Asset* akan membuat pasar beraksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Return On Asset* dianggap sebagai sinyal yang bagus untuk perusahaan dimasa yang akan datang, begitu pula sebaliknya. Hal ini didukung dengan pada penelitian sebelumnya (Hanif dan Bustamam, 2017) mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan pada *Dividend Payout ratio* (DPR), sedangkan peneliti dari Damayanti (2016) mendapatkan hasil *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan pada *Dividend Payout ratio* (DPR).

**Tabel 1. 1Data Rata – rata *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan tahun 2017-2021**

VARIABEL	TAHUN				
	2021	2020	2019	2018	2017
<i>Growth</i>	4.47	2.59	2.93	2.32	3.49
<i>Cash Ratio</i>	22.55	12.06	15.51	10.44	20.46



Struktur Kepemilikan Manajerial	4.35	6.72	4.37	4.13	3.48
Profitabilitas	3.67	2.22	2.8	2.23	2.9

(sumber: data diolah penulis,2022)

Dilihat dari table di atas terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan Pertambang pada tahun 2017 sebesar 3.49, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2.32, di tahun 2019 kembali mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2.93, di tahun 2020 kembali mengalami penurunan di 2.59, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 4.47. dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada periode 2017-2021 mengalami ketidakstabilan, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat pembagian Deviden pada perusahaan Pertambangan.

*Cash ratio* pada perusahaan pertambangan tahun 2017 sebesar 20.46, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10.44, di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 15.51, di tahun 2020 sebesar 12.06, dan mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 22.55. hal ini dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* pada perusahaan pertambangan mengalami ketidaksetabilan yang nantinya akan dapat mempengaruhi tingkat pembagian deviden perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan pada tahun 2017 sebesar 3.48, di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4.13, di tahun 2019 kembali meningkat sebesar 4.37, di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6.72, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4.35. dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan cukup stabil walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini

juga akan mempengaruhi tingkat pembagian deviden pada perusahaan Pertambangan.

Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di tahun 2017 sebesar 2.9, di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.23, di tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 2.8, di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 2.22, dan kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 3.67. dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan dari 2017-2021 tidak stabil, hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat pembagian deviden pada perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk deviden tunai maupun deviden saham. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan – pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran deviden dalam setiap perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas. Dimana semua variabel itu merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan dengan rasio keuangan sebagai alat ukur pembagian dalam kebijakan deviden. Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang panjang yaitu dari 2017 sampai dengan 2021, selain itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan pentingnya kebijakan deviden dalam memberikan nilai positif bagi perusahaan dimata investor, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan terutama pada perusahaan yang

menerbitkan saham di bursa saham. hal ini mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengambil judul “PENGARUH *GROWTH*, *CASH RATIO*, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)” dengan harapan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak investor dalam menentukan investasinya di dalam memilih perusahaan dalam masa mendatang.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembagian deviden tidak dilakukan oleh beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Terjadi ketidakcocokan antara pihak perusahaan dengan keinginan investor, terkait pembagian deviden secara rutin. yang mana investor menginginkan pembagian deviden dilakukan secara rutin.

### 1.3 Pembatas Masalah

Penelitian memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait dengan pengaruh *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* (*CR*) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenisnya.

### 6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan teori yang didapat dan sekaligus menambah informasi bagi peneliti tentang pemahaman mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi kebijakan deviden.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang, karena investor cenderung menyukai perusahaan yang kinerja keuangannya sehat serta yang dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat,



sehingga manajemen harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan dan penjualan.

### 3. Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat menaikan wawasan akademisi mengenai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

